

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA PESERTA DIDIK DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 BANYUWANGI**

(Skripsi)

Oleh

SITI FATIMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

CORRELATION OF SOCIAL INTRACTION BETWEEN STUDENTS AND LEARNING MOTIVATION WITH THEMATIC LEARNING RESULT OF CLASS Vth SD NEGERI 1 BANYUWANGI

By

Siti Fatimah

The problem of this research was the low thematic learning result of class Vth SD Negeri 1 Banyuwangi in Pringsewu District, Lampung. The purpose of this research was to investigate a positive and significant correlation of social interaction between students with thematic learning result, learning motivation with thematic learning result, social interactions between students with learning motivation, and social interaction between students and learning motivation together with thematic learning result. This type of research is ex-postfacto correlation. The population was 28 students and uses saturated samples. The technique of collecting data were observation, interview, documentation study, and questionnaire. The instrument data used is questionnaires using a Likert scale, which previously tested the validity and reliability. The data were analyzed by using of product moment and multiple correlation. The results showed there was a positive and significant correlation of social interaction between

participants with thematic learning result, learning motivation with thematic learning result, social interactions between students with learning motivation, and social interaction between students and learning motivation together with thematic learning result.

Keywords: *thematic learning result, interaction, motivation.*

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA PESERTA DIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 BANYUWANGI

Oleh

Siti Fatimah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara: interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik, motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar, serta interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 28 peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan *sample jenuh*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas serta menggunakan analisis data korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara:

interaksi sosial antar peserta dengan hasil belajar tematik, motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar, serta interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik.

Kata kunci: hasil belajar tematik, interaksi, motivasi.

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA PESERTA DIDIK DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 BANYUWANGI**

Oleh

SITI FATIMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA
PESERTA DIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 BANYUWANGI**

Nama Mahasiswa : **Siti Fatimah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053040

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

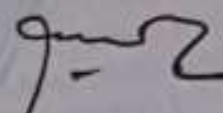
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



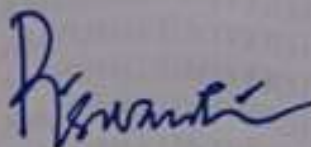

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003


Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

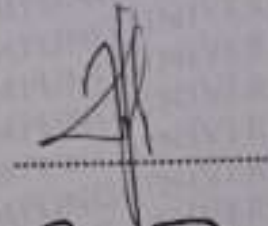
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001 

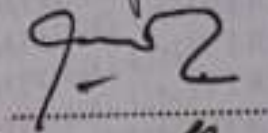
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

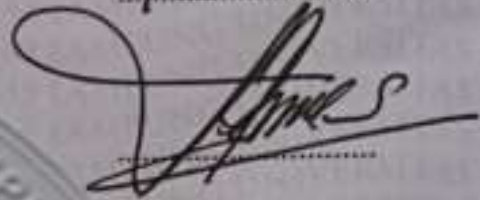
Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Sarengat, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. A. Sudirman, M.H.



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 April 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Siti Fatimah
NPM : 1513053040
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 8 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan,




Siti Fatimah
NPM 1513053040

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Fatimah, dilahirkan di Banyuwangi, pada tanggal 11 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Hadi Suprpto dan Ibu Painsi. Berikut adalah riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti:

1. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Muhammadiyah Banyuwangi Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Peneliti diterima di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2018, penulis melakukan KKN (kuliah kerja nyata) di Desa Taman Bogo, Kabupaten Lampung Timur dan PPL (program pengalaman lapangan) di SD Negeri 2 Taman Bogo, Purbolinggo, Lampung Timur.

MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”
(QS Al-Baqarah: 286)

“Barang Siapa yang Menempuh Jalan Untuk Mencari Ilmu, Maka Allah Akan
Memudahkan Jalannya Menuju Surga”
(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil'alamin.....

Dengan menyebut nama Allah yang telah mengajarkan manusia dengan pena dan mengajarkan apa yang tidak diketahuinya, sujud syukur aku persembahkan kepadamu Tuhanku pemilik semesta alam, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan dalam menempuh S1 ini menjadi awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Sholawat beriring salam tercurah kepada Rasulullah, nabi Muhammad SAW atas kemuliannya menuntun umatnya kearah yang lebih baik.

Lantunan Al-Fatihah beriring Sholawat.....

Menandakan do'a dan syukurku kepada Ayahanda dan Ibundaku yang tiada hentinya memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan tak tergantikan hingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Kepadamu sang penyemangat (*Hadi Suprpto dan Paini*) kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bagian dari buah kasih sayangmu selama ini.

Big Thanks To My Brother and Sister.....

Atas segala do'a dan dukungan baik moral maupun finansial untuk adik bungsumu ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan kepadamu. Teruntuk kakak-kakakku (*Yeti Ningsih, Misriyanti, Tri Handayani, Guntur Irawan, dan Indra Saputra*) Allhamdulillah berkat nasehat-nasehat kalian akhirnya aku bisa sampai di titik ini, percayalah tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian meskipun sering bertengkar tetapi hal itu menjadi warna yang tak pernah tergantikan dalam hidupku.

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana;
2. Bapak Prof. Dr. H. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi dan kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti;
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini;
8. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Kepala SD Negeri 1 Banyuwangi Bapak Muhajir, A.Ma., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Sulastri, S.Pd. selaku pendidik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut;
12. Pendidik dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Banyuwangi yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian;

13. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas A yang telah memberi semangat kepada peneliti dan telah membantu menyelesaikan seminar dari awal hingga akhir;
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini;

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 8 Mei 2019

Siti Fatimah
NPM 1513053040

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	11
A. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar	11
2. Tematik	15
3. Interaksi Sosial Antar Peserta Didik (X_1)	18
4. Motivasi Belajar (X_2)	22
5. Penelitian yang Relevan	24
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	26
1. Kerangka Pikir	26
2. Paradigma Penelitian	31
C. Hipotesis Penelitian	31
III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	34
3. Subjek Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	35

	Halaman
E. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	36
2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	36
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Interaksi Sosial Antar Peserta Didik (X_1)	37
2. Motivasi Belajar (X_2)	38
3. Hasil Belajar (Y)	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Studi Dokumentasi	40
4. Kuesioner/Angket	40
H. Uji Persyaratan Instrumen Data	43
1. Uji Validitas Instrumen	43
2. Uji Reliabilitas Instrumen	44
I. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Prasyarat Analisis Data	45
2. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	51
1. Visi dan Misi	51
2. Sarana dan Prasarana	52
3. Tenaga Pendidik	53
4. Data Peserta Didik	54
B. Pelaksanaan Penelitian	55
1. Persiapan Penelitian	55
2. Hasil Uji Coba Instrumen	55
3. Pelaksanaan Penelitian	63
4. Pengambilan Data Penelitian	63
C. Data Variabel Penelitian	63
1. Data Interaksi Antar Peserta Didik	64
2. Data Motivasi Belajar	65
3. Data Hasil Belajar Tematik	67
D. Hasil Analisis Data	68
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	68
2. Hasil Uji Hipotesis	73
E. Pembahasan	79
1. Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Hasil Belajar	79
2. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	81
3. Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Motivasi Belajar	82
4. Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	83
F. Keterbatasan Penelitian	85

	Halaman
V. SIMPULAN DAN SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Pringsewu T.P. 2018/2019	5
2. Skor alternatif jawaban skala <i>likert</i>	38
3. Skor alternatif jawaban skala <i>likert</i>	39
4. Kisi-kisi instrumen interaksi sosial antar peserta didik	41
5. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar	42
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi	48
7. Keadaan prasarana SD Negeri 1 Banyuwangi	53
8. Daftar urut kepangkatan SD Negeri 1 Banyuwangi	54
9. Data peserta didik SD Negeri 1 Banyuwangi	55
10. Hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen angket interaksi sosial antar peserta didik	58
11. Hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi belajar	62
12. Data variabel X dan Y	63
13. Frekuensi data variabel X_1	64
14. Frekuensi data variabel X_2	66
15. Frekuensi data variabel Y	67
16. Perhitungan uji normalitas X_1	69
17. Perhitungan uji normalitas X_2	70
18. Perhitungan uji normalitas Y	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen.....	31
2. Danah lokasi SD Negeri 1 Banyuwangi.....	52
3. Distribusi frekuensi variabel X_1	65
4. Distribusi frekuensi variabel X_2	66
5. Distribusi frekuensi variabel Y	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat.....	93
1. Surat keterangan mahasiswa.....	94
2. Surat izin penelitian pendahuluan.....	95
3. Surat balasan izin penelitian pendahuluan.....	96
4. Surat izin penelitian pendahuluan uji instrumen.....	97
5. Surat balasan izin penelitian pendahuluan uji instrumen.....	98
6. Surat izin instrumen.....	99
7. Surat balasan izin instrumen.....	100
8. Surat izin penelitian.....	101
9. Surat balasan izin penelitian.....	102
10. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	103
11. Surat keterangan teman sejawat.....	104
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data.....	105
1. Kisi-kisi instrumen interaksi sosial antar peserta didik.....	106
2. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar.....	108
3. Uji instrumen interaksi sosial antar peserta didik.....	110
4. Uji instrumen motivasi belajar.....	113
5. Angket interaksi sosial antar peserta didik.....	116
6. Angket instrumen motivasi belajar.....	118
3. Data variabel X dan Y.....	120
1. Data variabel X ₁	121
2. Data variabel X ₂	122
3. Data variabel Y.....	123
4. Data validitas dan reliabilitas.....	124
1. Perhitungan uji validitas instrumen.....	125
2. Perhitungan uji reliabilitas instrumen.....	129
5. Perhitungan manual validitas dan reliabilitas.....	132
1. Perhitungan manual validitas X ₁	133
2. Perhitungan manual reliabilitas X ₁	135
3. Perhitungan manual validitas X ₂	139
4. Perhitungan manual reliabilitas X ₂	141

	Halaman
6. Data normalitas, linieritas dan hipotesis	145
1. Perhitungan uji normalitas	146
2. Perhitungan uji linieritas	155
3. Uji hipotesis	162
7. Tabel–tabel.....	169
1. Tabel nilai-nilai <i>r product momen</i>	170
2. Tabel nilai-nilai <i>chi kuadrat</i>	171
3. Tabel 0-z kurva normal.....	172
4. Tabel distribusi f	173
8. Gambar dokumentasi penelitian	174

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, tentunya bagi manusia yang mempunyai pola pikir tentang bagaimana cara agar dapat bertahan hidup di masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (2003: 1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manusia tidak terlepas dari manusia lain untuk bertahan hidup, karena pada dasarnya manusia adalah *homo homini socius* yaitu manusia memerlukan manusia lain selain dirinya sebagai pemenuh kebutuhan, sehingga untuk menunjang hal tersebut manusia perlu penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara berinteraksi. Proses interaksi dapat didapatkan melalui belajar.

Belajar dapat dilakukan dimana saja, salah satunya di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar

mengajar secara formal dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Ahmadi (2008: 130) pada hakekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada di dalamnya. Interaksi yang terjadi antar komponen-komponen tersebut meliputi interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan tempat belajar.

Interaksi sosial yang baik dapat mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuannya terhadap orang lain termasuk antar peserta didik lainnya sebagai salah satu wujud dalam mengembangkan kemampuan dirinya saat belajar di lingkungan sekolah. Djumali (2013: 37) di dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi edukasional, yaitu bentuk interaksi yang menempatkan kegiatan saling *sharing* pengetahuan, dan pengalaman, sehingga unsur mendidik sangat dominan dalam interaksi yang terjadi.

Interaksi edukasional menjadi salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan, untuk itu interaksi sosial yang baik antar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar.

Rifa'i (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi tolak ukur dalam melihat pencapaian hasil belajar. Bidang tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam melakukan kegiatan belajar, faktor tersebut juga yang memberikan perubahan kepada siswa yaitu faktor internal meliputi faktor jasmaniah (pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh) dan faktor psikologis (bakat, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri), faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, adat istiadat, kurikulum dan lingkungan keamanan.

Hasil belajar pada dasarnya adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Belajar merupakan proses aktif karena belajar akan berhasil jika dilakukan dengan rutin dan sistematis. Belajar karena motivasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, karena motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, efektif, dan efisien, sehingga motivasi belajar merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk menunjang hasil belajar peserta didik.

Peserta didik belajar dengan rutin namun hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan kurangnya motivasi dalam belajar.

Belajar dengan motivasi yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan akan menumbuhkan semangat peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik itu sendiri.

Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka akan timbul rasa malas untuk belajar, baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu atau kelompok yang pendidik berikan.

Peserta didik kelas V SD berusia 10 hingga 12 tahun sudah berada pada masa remaja, pada masa ini mereka akan lebih dekat dengan teman sebaya dari pada orang tua mereka sendiri. Desmita (2009: 219) pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya. Barker dan Wrights (dalam Rahmawati 2016: 4) juga menyatakan bahwa anak usia 7 tahun hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Kebersamaan dengan waktu lama di sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar.

Frymier (dalam Rahmawati 2016: 4) dalam penelitiannya yang berjudul "*Student's Classroom Communication Effectiveness*", *Communication Quarterly Academic Research Library*, menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pergaulan dengan teman sekelasnya berdampak pada interaksi yang positif terhadap mata pelajaran yang diikutinya, dengan pengaruh teman di kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, yang secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang tinggi.

Santrock (dalam Jumiyati 2016: 5) siswa yang mempunyai keterampilan sosial yang baik akan membuatnya menjadi mudah diterima oleh lingkungan teman sebaya, sebaliknya siswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang memadai akan mengalami kesulitan dalam menjalin relasi dengan temannya, apabila hal ini terjadi maka siswa akan merasa minder, diasingkan, tertekan, pendiam bahkan akhirnya enggan untuk bergabung di lingkungan tersebut.

Sekolah di Indonesia diwajibkan menggunakan pembelajaran K13 dengan menerapkan pembelajaran tematik. Trianto (dalam Indriani 2015: 87) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Hasil observasi peneliti menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Perilaku yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar peserta didik seperti: kurang bersemangat dan tidak aktif dalam belajar, beberapa peserta didik mengantuk pada jam pembelajaran dan adanya peserta didik yang mengobrol saat pendidik menjelaskan materi. Keadaan tersebut membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, padahal di dalam pembelajaran tematik lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajarannya karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Hasil observasi peneliti di SD Negeri 1 Banyuwangi pada 7 November 2018 juga terdapat beberapa perilaku peserta didik di kelas V yang kurang dalam berinteraksi dengan temannya. Dampaknya mengakibatkan: kerjasama antar peserta didik saat jam pembelajaran kurang baik, adanya peserta didik yang tidak diterima dalam kelompok belajarnya, beberapa peserta didik malu dalam mengutarakan pendapatnya, adanya peserta didik yang menyendiri dalam kelas dan jarang berkumpul dengan teman-temannya, beberapa peserta didik hanya berinteraksi dengan teman-teman tertentu, dan adanya peserta didik yang mengejek teman sekelasnya.

Hasil wawancara kepada pendidik kelas V, didapati bahwa beberapa peserta didik kurang dalam berinteraksi sosial dan rendahnya motivasi dalam belajar. Peneliti menduga bahwa hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Pringsewu T.P 2018/2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik	Nilai									
			SBdP		IPS		IPA		Bahasa Indonesia		PPKn	
			<72	≥72	<70	≥70	<72	≥72	<70	≥70	<72	≥72
1.	P	16	14	2	12	4	16	0	13	3	11	5
2.	L	12	11	1	8	4	12	0	9	3	6	6
Jumlah	Peserta Didik	100%	25	3	20	8	28	0	22	6	17	11
	Presentase		89%	11%	71%	29%	100%	0%	79%	21%	61%	39%

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi T.P 2018/2019.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa masih banyak nilai yang belum tuntas, hal ini tertera pada nilai peserta didik yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan. Hasil ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) hanya sebesar 11% atau sebanyak 3 peserta didik, ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya sebesar 29% atau hanya 8 peserta didik, ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 0% dari 28 peserta didik, ketuntasan belajar Bahasa Indonesia sebesar 21% atau hanya 6 peserta didik, dan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hanya sebesar 39% atau sebanyak 11 peserta didik. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mencapai nilai di atas KKM.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, bahwa interaksi sosial dan motivasi belajar adalah hal penting yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil observasi ditemukan bahwa kurangnya interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar di SD Negeri 1 Banyuwangi, sehingga membawa peneliti untuk mengetahui dan membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi antar peserta didik dan motivasi belajar, namun hal tersebut masih perlu pembuktian secara ilmiah, sehingga membawa peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kerjasama antar peserta didik saat pembelajaran kurang baik.
2. Beberapa peserta didik malu dalam mengutarakan pendapatnya.
3. Adanya peserta didik yang tidak diterima dalam kelompok belajarnya.
4. Adanya peserta didik yang menyendiri dalam kelas dan jarang berkumpul dengan teman-temannya.
5. Beberapa peserta didik hanya berinteraksi dengan teman-teman tertentu.
6. Peserta didik yang mengejek teman sekelasnya.
7. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
8. Peserta didik kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran.
9. Beberapa peserta didik mengantuk saat jam pembelajaran.
10. Peserta didik yang mengobrol saat pendidik menjelaskan materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti memberi batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan. Batasan masalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial antar peserta didik (X_1).
2. Motivasi belajar (X_2).
3. Hasil belajar tematik (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar yang dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan informasi tentang pentingnya interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar.

b. Pendidik

Menambah informasi bagi pendidik tentang hubungan interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, sehingga pendidik dapat membantu dalam menumbuhkan interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar, terutama kepada peserta didik yang hasil belajar tematiknya masih rendah.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Banyuwangi.

d. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, dari segi wawasan, dan pengalaman yang berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian**1. Ilmu**

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan tematik di sekolah dasar dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan.

3. Obyek

Objek penelitian ini adalah interaksi sosial antar peserta didik, motivasi belajar dan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019.

4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Banyuwangi, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

5. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dari bulan November 2018 sampai Maret 2019, pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan yang disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif dan menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Anitah (2008: 2.4) belajar adalah proses pengalaman (*learning is experiencing*) artinya, belajar itu suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, dalam interaksi tersebut terjadi proses mental, intelektual, dan emosional yang pada akhirnya terjadi suatu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki.

Belajar dapat merubah tingkah individu, seperti dijelaskan oleh Komalasari (2014: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Suprijono (2012: 4) belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya adalah hasil dan

interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya. Skinner (dalam Munandar 2006: 64) belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, berdasarkan eksperimennya, dan proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (*reinforcer*).

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses pengalaman yang terjadi melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya yang dapat merubah tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar akan mendatangkan hasil yang optimal apabila saat belajar diberi penguatan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan pendidik dan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 (2003: 2) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hamalik (2008: 239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Winataputra (2007: 135) ada tiga aspek yang sangat ditekankan untuk menjadi perhatian dalam menyelenggarakan pembelajaran yaitu:

Pentingnya struktur mata pelajaran, kesiapan untuk belajar, intuisi, dan motivasi. Struktur mata pelajaran berisi ide-ide,

konsep dasar, hubungan antar konsep dan contoh-contoh. Kesiapan belajar dapat berisi penguasaan kemampuan dan keterampilan sederhana yang memungkinkan siswa untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Intuisi adalah teknik-teknik intelektual analitis untuk mengetahui kesahihan penarikan kesimpulan. Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi kemauan untuk belajar.

Pembelajaran juga membutuhkan rumusan agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hamalik (2008: 239) tiga rumusan penting dalam pembelajaran:

- 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri peserta didik, pendidik, dan lingkungan yang terjalin menjadi suatu kombinasi yang saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tersebut mencakup konsep, fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan timbal balik yang dihasilkan akibat kegiatan belajar dan pembelajaran. Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi (dalam Susanto 2013: 5) hasil belajar dapat

diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Bloom (dalam Sudjana 2010: 22) belajar mencakup:

- 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
- 3) Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Rusman (2017: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi:

- 1) Faktor *internal* meliputi faktor jasmaniah (pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh) dan faktor psikologis (bakat, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri).
- 2) Faktor *eksternal* meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, adat istiadat, kurikulum dan lingkungan keamanan.

Pendapat Sunarto (2009: 54) juga sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor *Intern*
Faktor *intern* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, seperti kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
- 2) Faktor *Ekstern*
Faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, yang termasuk faktor-faktor *ekstern* antara lain: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik akibat timbal balik dari kegiatan belajar dan pembelajaran, dimana perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern* yang akan berdampak langsung pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk skor. Skor yang diperoleh dari soal ujian tengah semester ganjil di SD Negeri 1 Banyuwangi mencakup aspek kognitif yang dituangkan dalam bentuk soal-soal. Aspek afektif tidak tertuang dalam soal UTS, karena dalam ranah afektif yang dinilai adalah sikap peserta didik sehingga penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian sikap atau lembar observasi yang diamati langsung oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran begitu juga pada aspek psikomotor.

2. Tematik

a. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Kunandar (2011: 340) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Trianto (dalam Indriani 2015: 87) istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Rusman (2017: 357) pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Hidayah (2015: vol 2) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembahasan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran dan pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang dirancang secara terpadu berdasarkan tema-tema. Tema tersebut fungsinya sebagai pengait beberapa mata pelajaran menjadi satu, dan dibelajarkan secara individual maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna, dan *autentik* pada diri peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Karakteristik tersebut menjadi ciri khas yang membedakan pembelajaran tematik dan pembelajaran konvensional. Kunandar (2011: 340) pembelajaran tematik mencakup beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
- 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (dalam Dismawan 2014: 19) yaitu:

- 1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) *Autentik*, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri, inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Rusman (2017: 362) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik mencakup 7 macam yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik mencakup lima aspek. Aspek tersebut yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan peserta

- didik pengalaman langsung; (3) Pembelajaran yang terpadu;
(4) Bersifat fleksibel; (5) Pembelajaran lebih bermakna.

3. Interaksi Sosial Antar Peserta Didik (X_1)

a. Definisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia. Soerjano (dalam Maunah 2016: 131) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi tersebut dapat menimbulkan efek terhadap proses pendidikan. Dinamakan dinamis karena dalam interaksi sosial itu menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antar kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok.

Ahmadi (2008: 49) interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Ahmadi (2008: 51) manusia baru bisa berkembang apabila ia bergaul dengan masyarakat artinya, kalau lingkungan tidak memungkinkan berkembang tiap-tiap potensi, maka potensi-potensi (benih-benih) itu juga tidak mungkin berkembang. Maunah (2016: 131) interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi terhadap dua belah pihak. Interaksi tidak mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara suatu individu atau lebih yang sifatnya dinamis. Interaksi tersebut timbul akibat reaksi satu sama lain, dan individu yang berinteraksi berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah batas-batas kemungkinannya, dan dapat menimbulkan efek terhadap proses pendidikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial tentunya mempunyai faktor yang dapat mempengaruhinya, sehingga interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Walgito (dalam Syafitri 2010: 20) faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial meliputi faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Maunah (2016: 132) proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor seperti adanya imitasi, adanya sugesti, adanya identifikasi, dan adanya proses simpati.

Ahmadi (2008: 52) faktor interaksi sosial terdiri dari: (1) Faktor imitasi; (2) Faktor sugesti; (3) Faktor identifikasi; (4) Faktor simpati dan; (5) Ajaran evolusionisme. Indarti (2007: 6) kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu interaksi dengan keluarga, perkembangan pikiran anak, munculnya rasa percaya diri anak, dan kebutuhan akan perhatian dan empati, semuanya itu akan membentuk pola interaksi sosial anak dengan orang lain.

Sehubungan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu: (1) Faktor imitasi yaitu

dorongan untuk meniru orang lain; (2) Sugesti yaitu anjuran tertentu yang menimbulkan suatu reaksi langsung dan tanpa pikir panjang; (3) Identifikasi yaitu dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain; (4) Simpati yaitu perasaan tertarik terhadap orang lain, atas dasar perasaan atau emosi.

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial bisa meningkatkan hubungan kesolidaritasan sesama manusia. Interaksi sosial juga dapat merenggegangkan atau menyempitkan hubungan solidaritas antar individu, sehingga interaksi sosial dapat bersifat positif (asosiatif) dan bisa bersifat negatif (disosiatif). Maunah (2016: 136) bentuk interaksi sosial berupa kerjasama, persaingan dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Soekanto (dalam Fatnar 2014: vol 2) bentuk-bentuk interaksi sosial mencakup:

- 1) Kerjasama, yang berarti suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Akomodasi, sebagai suatu proses dimana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.
- 3) Persaingan, diartikan sebagai suatu proses dimana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.
- 4) Konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Gilin dan Gilin (dalam Maunah 2016: 137) mengadakan penggolongan bentuk interaksi yang timbul akibat adanya interaksi sosial yaitu:

- 1) Bentuk-bentuk interaksi sosial yang asosiatif
 - a) Kerjasama (*cooperation*).
 - b) Akomodasi (*accomodation*).
 - c) Asimilasi (*assimilation*).
- 2) Bentuk-bentuk interaksi sosial yang disosiatif
 - a) Persaingan (*competition*).
 - b) Kontraversi (*contravention*).
 - c) Pertentangan (*conflict*).

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa dalam interaksi sosial terdiri dari interaksi sosial yang asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial yang asosiatif mencakup kerjasama, akomodasi, asimilasi, sedangkan yang mencakup disosiatif yaitu persaingan, kontraversi dan pertentangan.

d. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat. Syarat tersebut harus terpenuhi agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik. Susanto (2013: 148) komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Soekanto (2010: 59) syarat interaksi sosial meliputi:

- 1) Kontak Sosial
Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh.
- 2) Komunikasi
Komunikasi adalah seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan.

Setyadi (2011: 65) syarat terjadinya interaksi sosial harus mencakup hal sebagai berikut:

- 1) Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu.
- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada dimensi waktu yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung dan ada tujuan-tujuan tertentu.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi syarat. Syarat tersebut mencakup kontak sosial dan komunikasi yang di dalamnya ada tujuan yang hendak dicapai.

4. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Rukminto (dalam Uno 2013: 1) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat di dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Rusman (2017: 20) motivasi dalam hidup membimbing kita untuk terus maju dan semangat dalam hidup, karena apabila satu motivasi terpenuhi maka akan memacu kita untuk memenuhi motivasi lain. Mudjiono (2013: 80) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar, sedangkan Hellriegel dan Slocum (dalam Uno 2013: 5) motivasi adalah:

Proses psikologis dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan dan tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari berbagai unsur, dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Uno (2013: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat berperan dalam proses belajar untuk mendorong dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar terdiri dari dua macam menurut asalnya, yakni berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan berasal dari luar diri peserta didik.

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik salah satunya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri individu atau peserta didik namun juga berasal dari luar diri peserta didik. Sardiman (2012: 86) macam-macam motivasi terdiri dari empat sudut pandang yaitu: (1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya; (2) Motivasi menurut pembagiannya; (3) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah; (4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Mudjiono (2013: 86) menyebutkan macam-macam motivasi ada dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, yang berasal dari

segi biologis atau jasmani manusia, dan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari atau motivasi sosial. Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari dasar pembentukannya dan pembagiannya, motivasi yang berasal dari jasmaniah dan rohaniah serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Keempat macam motivasi tersebut dapat mempengaruhi belajar peserta didik dan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah:

a. Listriana (2016)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD N Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Interaksi sosial peserta didik di kelas IV SD N Gugus Dewi Kunthi berada pada kategori sedang dengan persentase 70,31%. Hasil belajar IPS pada aspek kognitif berada pada kategori sedang dengan persentase 62,5%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Listriana dengan peneliti terletak pada variabel bebasnya yaitu hubungan interaksi sosial dan juga pada variabel terikat yakni hasil belajar. Perbedaannya, Listriana hanya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel bebas, dan variabel terikat peneliti menggunakan hasil belajar tematik sedangkan penelitian Listriana menggunakan hasil belajar IPS. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

b. Rahmawati (2016)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinayoh 01 Malang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan kedua variabel, dimana sumbangan hubungan antar keduanya dengan r empirik sebesar 0,417 dan r teoritik sebesar 0,339 untuk taraf signifikan 0,5 % atau taraf kepercayaan 90%. Hubungan tersebut termasuk cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu interaksi sosial, dan perbedaannya terletak pada variabel terikat yakni penelitian Rahmawati menggunakan motivasi belajar sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

c. Rahmawati (2015)

Penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik besar hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) adalah 50,69%, maka 50,69% motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar, sementara 49,31% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain: seperti kesehatan, minat, tingkat intelegensi, pola asuh orang tua, lingkungan, guru, tema, sarana prasarana pembelajaran dan lain sebagainya.

Persamaan terletak pada variabel bebas yaitu motivasi belajar dan variabel terikat hasil belajar tematik, dan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebasnya yakni penelitian Rahmawati hanya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel bebas. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti. Sekaran (dalam Sugiyono 2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

a. Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Hasil Belajar

Interaksi sosial yang baik dapat mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuannya terhadap orang lain, termasuk antar peserta didik lainnya sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan dirinya saat belajar di lingkungan sekolah. Djumali (2013: 37) dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi edukasional, yaitu bentuk interaksi yang menempatkan kegiatan saling *sharing* pengetahuan, pengalaman sehingga unsur mendidik sangat dominan dalam interaksi yang terjadi.

Sesuai pendapat tersebut, bahwa peserta didik menjadi salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan, untuk itu interaksi sosial yang baik antar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, karena diketahui bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan namun juga dipengaruhi oleh keterampilan dan sikap. Rifa'i (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), bidang tersebut menjadi tolak ukur dalam melihat pencapaian hasil belajar.

b. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Orang tua menyekolahkan anaknya dalam pendidikan formal tentunya demi kemajuan anak, begitupun pendidik, sebagai seorang pendidik yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, kenyataannya keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik salah satunya yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, sehingga dapat menjamin kelangsungan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Motivasi adalah pendorong bagi setiap peserta didik dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan memberi dukungan yang positif terhadap pencapaian belajar. Salah satu pencapaian belajar peserta didik juga dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

c. Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Motivasi Belajar

Interaksi sosial dan motivasi belajar memiliki keterkaitan yang signifikan, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Frymier (dalam Rahmawati 2016: 4) dalam penelitiannya yang berjudul "*Student's Classroom Communication Effectiveness*", *Comunicatuion Quartely*

Academic Research Library, bahwa siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pergaulan dengan teman sekelasnya berdampak pada interaksi yang positif terhadap mata pelajaran yang diikutinya, dengan pengaruh teman di kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, yang secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang tinggi.

d. Hubungan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Interaksi sosial antar peserta didik sangat diperlukan sebagai bagian dari proses belajar di sekolah. Pada dasarnya interaksi merupakan suatu media edukasional yang dapat mempermudah dalam berbagi pengetahuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2007: 57) yaitu:

Siswa yang mempunyai kesulitan untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan teman tidak menutup kemungkinan akan mengalami penolakan atau diabaikan yang dapat mengakibatkan siswa merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, hal tersebut tentunya akan berdampak kesehatan mental siswa yang mengalami penolakan sehingga siswa akan merasa terasingkan dari kelompok belajarnya dan akan timbul rasa permusuhan.

Lingkungan eksternal sosial peserta didik khususnya teman memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiono (2013: 80) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai. Motivasi

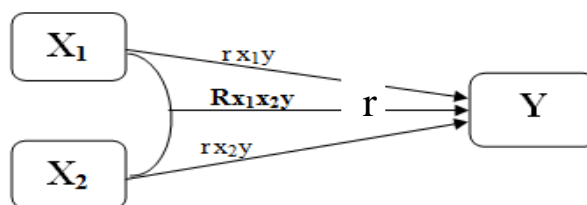
belajar ini terdiri dari motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Hellriegel dan Slocum (dalam Uno 2013: 5) motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari berbagai unsur, demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang salah satunya dengan cara berinteraksi.

Desmita (2009: 219) pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya. Peserta didik kecenderungan akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal, hal ini juga dapat menciptakan persepsi yang sama diantara mereka tentang belajar. Peserta didik akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi dari sesama anggota kelompoknya.

Motivasi belajar dapat tersalur akibat interaksi yang baik. Jika seseorang memberikan motivasi belajar tidak dengan cara yang baik maka motivasi belajar yang diberikan juga tidak dapat tersalurkan dengan baik. Sesuai dengan hal tersebut, interaksi sosial berpengaruh terhadap pemberian motivasi belajar, jika interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dapat berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, karena di dalamnya akan ada kegiatan saling *sharing* tentang pengetahuan yang dimiliki antar peserta didik.

2. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2016: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.

Keterangan:

X_1 = Interaksi sosial antar peserta didik

X_2 = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar tematik

r_{X_1Y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{X_2Y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2016: 44)

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar

peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan yakni *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Sukardi (2016: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Arikunto (2013: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Banyuwangi yang beralamatkan di RT 01 Jln. Raya Banyuwangi, Desa Banyuwangi, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penyusunan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 selama 5 bulan, dari bulan November 2018 sampai Maret 2019. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 17 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Banyuwangi yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil

ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 1

Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek/subjek yang akan diteliti.

Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah sebanyak 28 populasi yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Arikunto (2013: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2016: 124) *sampling* jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016: 60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2016: 6) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antar peserta didik (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Fungsinya

memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang telah dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi Sosial Antar Peserta Didik (X_1)

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Interaksi tersebut dapat menimbulkan efek terhadap proses pendidikan.

Dinamakan dinamis karena dalam interaksi sosial itu menyangkut

hubungan antara perorangan atau antar kelompok manusia. Interaksi sosial

antar peserta didik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan

indikator-indikator yang diambil dari Gilin dan Gilin (dalam Maunah

2016: 137), indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang asosiatif.
 - 1) Kerjasama (*cooperation*).
 - 2) Akomodasi (*accomodation*).
 - 3) Asimilasi (*assimilation*).
- b. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang disosiatif.
 - 1) Persaingan (*competition*).
 - 2) Kontraversi (*contravertion*).
 - 3) Pertentangan (*conflict*).

Pengumpulan data variabel interaksi sosial antar peserta didik dengan

menyebarkan angket interaksi sosial antar peserta didik kepada responden di

SD Negeri 1 Banyuwangi dengan populasi 28 peserta didik, selanjutnya

peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada

pada angket dengan pernyataan soal positif dan item soal negatif. Angket

disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan

skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

2. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang memberikan arah kepada peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Uno (2013: 23) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar terdiri dari:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pengumpulan data variabel motivasi belajar dengan menyebar angket motivasi belajar kepada responden di SD Negeri 1 Banyuwangi dengan populasi 28 peserta didik, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan motivasi belajar terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sember : Sugiyono (2016: 93)

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar yang diberikan pendidik. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi tahun 2018/2019. Hasil belajar digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik untuk mengetahui hubungan interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2016: 225) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Salah satu teknik pengambilan data adalah observasi. Hadi (dalam Sugiyono 2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pendidik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi. Riduwan (2014: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Sebagai penunjang data awal penelitian, peneliti mengambil data nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

4. Kuesioner (Angket)

Teknik lain yang akan digunakan adalah angket. Sugiyono (2016: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan menggunakan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban berjumlah genap dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Antar Peserta Didik

Indikator	Sub Indikator	Σ Item	No. Item Yang Diajukan		No. Item Yang Diterima
			Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	
Kerjasama	Melakukan kerjasama individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok	6	2, 3, 4	1, 5, 6	2, 3, 5
Akomodasi	Melakukan usaha meredakan pertentangan	8	7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14	7, 11, 14
Asimilasi	Mampu beradaptasi di lingkungan	8	15, 17, 18, 21	16,19, 20, 22	16, 18, 22
Persaingan	Melakukan persaingan	6	24, 27, 28	23, 25, 26	23, 25
Kontraversi	Bersikap menghalangi orang lain dalam mencapai tujuan	6	29, 30, 31	32, 33, 34	29,31
Pertentangan	Menentang pihak lain dengan ancaman atau kekerasan	6	37, 39, 40	35, 36, 38	35 , 39
Jumlah		40	20	20	15

Sumber: Gilin dan Gilin (dalam Maunah 2016: 137)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	ΣItem	No. Item Yang Diajukan		No. Item Yang Diterima
			Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Kemauan untuk bertanya apabila belum paham	2	1	2	1
	Memperhatikan penjelasan pendidik	2	3	4	3, 4
	Rajin belajar secara mandiri	2	5	6	5
	Teliti	2	7	8	7
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kemauan untuk belajar	2	9	10	9
	Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	2	11	12	11
	Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	4	13, 14,	15, 16	13,14
Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	Keinginan untuk berprestasi	2	17	18	17
	Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	2	19	20	19
Adanya penghargaan dalam belajar	Adanya penghargaan	2	21	22	21
	Adanya dorongan untuk mendapatkan penghargaan	6	23, 24, 26	25, 27, 28	23, 26
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Inovasi pembelajaran	2	29	30	30
	Keterkaitan peserta didik dalam belajar	2	32	31	31
Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	Lingkungan belajar dikelas kondusif	2	33	34	33, 34
	Adanya bimbingan dari teman	4	36, 37	35, 38	38
	Adanya bimbingan dari pendidik	2	39	40	39
Jumlah		40	20	20	20

Sumber : Uno (2013: 23)

H. Uji Persyaratan Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dengan responden sebanyak 17 peserta didik. Alasan peneliti memilih SD Negeri 2 Banyuwangi karena sekolah tersebut memiliki persamaan dengan SD Negeri 1 Banyuwangi yakni dengan akreditasi yang sama C, menggunakan kurikulum yang sama kurikulum 2013, selain itu juga mayoritas pendidik di sekolah tersebut sudah berstrata S1. Pendidik kelas V di SD Negeri 2 Banyuwangi juga memiliki strata yang sama dengan pendidik kelas V di SD Negeri 1 Banyuwangi.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar. Kuesioner (angket) tersebut diujikan pada responden yang mewakili populasi.

Selanjutnya angket tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2016: 267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan

oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2016:

51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya;

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya adalah:

Kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya;

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis

mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas

penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang

diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan:

- 1) Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal sebaliknya;
- 2) Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F dari Riduwan (2014: 174) yakni:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

- F_{hitung} = Nilai uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier sebaliknya;
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X (interaksi sosial antar peserta

didik dan motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar tematik), maka untuk pengujian hipotesis pertama (hubungan interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik), kedua (hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik) dan ketiga (hubungan interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar), hipotesis tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan interaksi sosial antar peserta didik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2016: 193) sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

R_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (interaksi sosial antar peserta didik) dan X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar tematik) dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus yang diambil dari Muncarno (2017: 58), dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*
 r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Pengujian tersebut dengan menggunakan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus yang di ambil dari Muncarno (2017: 95):

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independent
 N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima sebaliknya;
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_a: r \neq 0$
- 2) $H_o: r = 0$

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
- Ho : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 berada pada taraf “Sedang”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,419 berada pada taraf “Sedang”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dengan motivasi belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,314 berada pada taraf “Rendah”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial antar peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banyuwangi

Banyuwangi ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,613 berada pada taraf “Tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta Didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar khususnya antar peserta didik yang harapannya dapat bekerjasama dalam belajar, dapat menghindari rasa malu, serta dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Diharapkan peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, khususnya di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu caranya meningkatkan motivasi belajar dengan berinteraksi dengan teman sekelasnya agar terjadi *sharing* edukasi.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan interaksi sosial antar peserta didik yang dimiliki, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya maupun lingkungan sekitar. Selain itu diharapkan pendidik dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar hasil belajar akan lebih maksimal. Pendidik harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa interaksi sosial dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar tematik, sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan saling mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat interaksi sosial dan motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anitah, Sri Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Aprihastanto, Afandi. 2012. Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 1:1-13.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dismawan, Rudy. 2014. *Pendidikan Pembelajaran Tematik*. Alfabeta, Bandung.
- Djumali, dkk. 2013. *Landasan Pendidikan*. UMS Press, Surakarta.
- Fatnar, Virgia Ningrum. 2014. Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*. 1:1-5.
- Fernanda, Mistio Mesa. 2011. Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 1:1-7.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 1:1-10.
- Indarti. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Indriani, Fitri. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*. 3:1-8.

- Jumiyanti.2016. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 4:1-14.
- Kasmadi dan Nia SitiSunariah.2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*.Alfabeta, Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatma,Bandung.
- Kunandar, Rusman. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada,Jakarta.
- Listriana, Desi. 2016. Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus DewiKunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.(Thesis).Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Maunah, Binti. 2016.*Sosiologi Pendidikan*. Depok SlemanYogyakarta, Kalimedia.
- Mochamad. 2017.Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar.*Simki-Pedagogia*. 2:1-8.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2013. *Belajar & Pembelajaran*.Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munandar, Utami.2006. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*.Arthawarna, Metro.
- Pahendra. 2017. Hubungan Pola Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 17:64-80.
- Rahmawati, Ika.2016. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinyo 01 Malang*.(Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahmawati, Intan.2015. Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali. (Skripsi). Universitas PGRI Semarang, Semarang.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*.Alfabeta,Bandung.
- Rifa'i, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan Mku/Mkdk UNNES, Semarang.

- Rusman. 2017. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Santrock, John W. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga, Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. RajawaliPers, Jakarta.
- Setyadi, Elly, dan Kholip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kencana, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindoPersada, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks, Jakarta.
- Sunarto, Ais. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Group, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syafitri, Nuriza. 2010. Hubungan Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Muhammadiyah Klaten. (Skripsi). Stikes Muhammadiyah Klaten, Klaten.
- Tim penyusun. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Ulfah, Khalida Rozana. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*. 1:1-5.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Winataputra, S, U. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.